

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Ebbutt (Wiriaatmadja, 2008: 12), penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan – tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan – tindakan tersebut. Sedangkan menurut Kemmis (Wiriaatmadja, 2008: 12) yang dimaksud dengan istilah PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi-situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari (a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pemahaman mengenai kegiatan praktek pendidikan dan (c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini..

Menurut Suharsimi (Suhardjono, 2012: 58) menjelaskan PTK melalui paparan gabungan dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan dan kelas.

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah sesuatu yang gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan di dalam kelas, fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi. PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperbaiki kinerja sebagai seorang guru, perbaikan ini

Andriani, Juliana. 2014

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MISSOURI MATHEMATICS PROJECT (MMP) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATERI PERBANDINGAN DAN SKALA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan secara terus-menerus selama penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan revisi (perencanaan ulang).

B. Model Penelitian

Model pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan kelas “guru sebagai peneliti” dengan acuan model siklus PTK dari Kemmis & Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2008:66) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Adapun, alur PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart digambarkan sebagai berikut:



Sumber : <http://srikandhiketawa.blogspot.com/2012/12/penelitian-tindakan-kelas.html>

C. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Suntenjaya, yang terletak di Desa Suntenjaya, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, yang di kepala oleh Bapak Patihin, S.Ag, M.M.Pd.

Andriani, Juliana. 2014

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MISSOURI MATHEMATICS PROJECT (MMP) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATERI PERBANDINGAN DAN SKALA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama lima bulan, mulai dari Februari sampai Juni 2014. Kegiatan yang peneliti lakukan selama lima bulan ini yaitu identifikasi masalah, penyusunan dan revisi proposal penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan penelitian.

3. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas V SDN 2 Suntenjaya tahun ajaran 2013-2014 sebanyak 30 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki 20 orang siswa perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Sebelum penelitian ini dimulai peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, dan peneliti melakukan tahap pendahuluan setelah itu peneliti akan melakukan tahap tindakan.

1. Tahap Persiapan

- Mengurus surat perizinan dari pihak prodi.
- Meminta izin penelitian kepada kepala sekolah SDN 2 Suntenjaya.
- Wawancara dengan pihak guru SDN 2 Suntenjaya.
- Observasi terhadap situasi kelas serta karakter siswa kelas V SDN 2 Suntenjaya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, diprediksi terdiri dari dua siklus yaitu :

a. Siklus I

1) Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan pembelajaran di siklus 1 ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut :

- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai materi perbandingan dengan menerapkan model pembelajaran *Missouri Mathematic Project (MMP)*

- Menyiapkan LKS, media pembelajaran, dan instrument penelitian (lembar observasi).
- Mendiskusikan dengan teman sejawat yang akan menjadi observer.
- Menyiapkan alat dokumentasi seperti kamera dan alat perekam.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan sintak atau langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project*. Adapun langkah – langkah penerapan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* tertera pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Langkah-langkah Penerapan Model MMP

NO	AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
1	Langkah 1 (Review) <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa untuk meninjau ulang materi yang telah lalu, dengan melakukan tanya jawab, mencongak atau pembahasan soal. 	Langkah 1 (Review) <ul style="list-style-type: none"> • Siswa merefleksi pembelajaran sebelumnya dengan bantuan guru. • Siswa merespon soal yang diberikan oleh guru.
	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kepada siswa apakah ada soal atau materi yang sulit, jika ada maka soal atau materi tersebut dibahas secara bersama-sama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya mengenai hal – hal yang belum dipahami.
2	Langkah 2 (Pengembangan) <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyajikan ide baru dan perluasan konsep terdahulu, yaitu 	Langkah 2 (Pengembangan) <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan demonstrasi guru mengenai

	arti pecahan sebagai sebuah perbandingan dengan menggunakan media kongkret.	perluasan materi.
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan beberapa masalah mengenai perbandingan. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa merespon masalah yang diberikan oleh guru.
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mendorong siswa untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa aktif bertanya/menjawab.
3	Langkah 3 (Latihan terkontrol) <ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok dan mendiskusikan tugas proyek setiap kelompok. 	Langkah 3 (Latihan terkontrol) <ul style="list-style-type: none"> Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan tugas proyek.
3	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja dan kelompok yang lain memberikan komentar. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Siswa memperhatikan dan memberikan komentar terhadap kelompok lain yang sedang melakukan presentasi.
	Langkah 4 (Seat work) Guru memberikan latihan mandiri untuk memperkuat pemahaman siswa.	Langkah 4 (Seat work) Siswa mengerjakan latihan mandiri dengan bekerja sendiri.
	Langkah 5 (Penugasan/ Pemberian PR) Guru menugaskan siswa dengan	Langkah 5 (Penugasan/ Pemberian PR) Siswa mencatat PR yang

	memberi PR.	diberikan oleh guru
--	-------------	---------------------

3) Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran, adapun hal yang perlu dilihat atau diamati pada pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- Mengamati kondisi kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian.
- Mengamati kesesuaian penerapan model *Missouri Mathematic Project* dengan pokok bahasan yang berlangsung.
- Mengamati kesesuaian penerapan model *Missouri Mathematic Project* dengan kondisi siswa seperti situasi pada saat pembelajaran dan keterlibatan langsung siswa saat pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kelompok.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi ini berfungsi untuk menganalisis tentang hal-hal apa saja yang terjadi pada tahap pelaksanaan yang telah ditulis pada tahap observasi. Membahas tentang masalah – masalah dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh peneliti, membahas tentang kondisi atau situasi siswa dan kelas, dan semua hal yang telah ditemukan pada saat pelaksanaan semuanya dibahas pada tahap refleksi ini. Agar kekurangan atau kelemahan yang ada pada pelaksanaan siklus I dapat diperbaiki agar siklus berikutnya menjadi lebih baik.

b. Siklus II

1) Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan pembelajaran di siklus II ini, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut :

- Merancang rencana tindakan yang dilakukan dengan menekankan kepada hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mengenai materi skala dengan menerapkan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)*.
- Menyiapkan LKS, media pembelajaran dan instrument penelitian (lembar observasi, dan pedoman wawancara).
- Menyusun alat tes yaitu tes tertulis berupa lembar kegiatan.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini, merupakan refleksi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1, yaitu guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* sesuai dengan sintak atau langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project*.

3) Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran, adapun hal yang perlu dilihat atau diamati pada pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- Mengamati kondisi kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian.
- Mengamati kesesuaian penerapan model *Missouri Mathematic Project* dengan pokok bahasan yang berlangsung.
- Mengamati kesesuaian penerapan model *Missouri Mathematic Project* dengan kondisi siswa seperti keaktifan siswa, situasi pada saat pembelajaran dan keterlibatan langsung siswa saat pembelajaran serta aktivitas siswa dalam kelompok.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi ini masih sama dengan siklus I yaitu menganalisis dan diskusi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

sebelumnya. Tetap membahas apa saja yang masih kurang dalam proses pembelajaran dan yang harus diperbaiki.

5) Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti membuat sebuah kesimpulan mengenai pembelajaran selama 2 siklus yang telah dilaksanakan, kesimpulan mengenai pembelajaran dengan menggunakan model *Missouri Mathematics Project (MMP)* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada materi perbandingan dan skala.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat untuk pengumpulan data. Pada penelitian ini, instrument yang digunakan terdiri dari dua instrument, yaitu :

1. Instrument Pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat persiklus yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)*.

Pada penelitian ini rencana siklus yang akan dilakukan sebanyak dua buah siklus, apabila pada saat pelaksanaannya hasil belajar yang diharapkan belum tercapai jika waktu dan tempat memungkinkan, peneliti akan melakukan lebih dari dua siklus yang seperti sebelumnya telah direncanakan.

b. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan materi – materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran yaitu mengenai materi perbandingan dan skala.

c. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa merupakan tugas proyek siswa yang memuat masalah-masalah yang harus diselesaikan oleh siswa dalam proses pembelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk

dapat mengkonstruksi pengetahuannya tentang konsep yang dipelajari dan dilengkapi dengan soal-soal yang bervariasi untuk melatih siswa dalam kemampuan kognitif. Penyajian teori dalam LKS ini diawali dengan petunjuk kegiatan yang harus dilakukan siswa dan dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan kognitif sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai. Lembar kerja siswa digunakan pedoman atau prosedur agar siswa aktif dalam kelompok untuk melakukan eksplorasi terbimbing.

2. Instrument Pengumpulan Data

a. Teknik Test

- *Pretest* adalah pertanyaan – pertanyaan atau soal – soal yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari.
- *Post Test*
Post test (seat work) merupakan soal yang diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran, untuk mengukur kemampuan pemahaman matematis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan merujuk pada RPP yang telah dirancang oleh guru untuk melakukan penelitian serta pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)*. Peneliti telah menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Peneliti yang dibantu observer melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran dan mencatat semua hasil pengamatan pada lembar observasi siswa dan guru tersebut.

c. Aktivitas Siswa dalam Kelompok

Aktivitas siswa dalam kelompok bertujuan untuk mengetahui perkembangan aktivitas siswa dalam setiap aspek yang meliputi kemampuan kerjasama, percaya diri dan ketelitian. Hal ini diukur dengan rubrik yang telah disediakan.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan temuan-temuan guru selama pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk melengkapi data pada lembar observasi ketika melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)*.

e. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengambilan photo sebagai bukti kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

f. Hasil Laporan Kerja Kelompok Siswa

Hasil laporan kerja kelompok siswa merupakan data proses selama kegiatan siswa ketika melakukan tugas proyek yang diberikan guru dengan menganalisis masalah sehari – hari. Data ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami dan mengerjakan tugas proyek yang telah diberikan oleh guru.

F. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih, memilih, mengelompokkan data yang ada dan merangkumnya kemudian menyajikannya dalam bentuk yang mudah dibaca atau dipahami. Data tersebut diperoleh dan dikumpulkan dari setiap siklus yang dilaksanakan dan dari kegiatan lembar observasi yang kemudian dianalisis dengan secara deskriptif.

• Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dibuat dalam bentuk uraian singkat, Dalam pengolahan data kualitatif, digunakan analisis data deskriptif berdasarkan data

yang telah diperoleh dari hasil observasi tentang aktivitas siswa, aktivitas guru, aktivitas siswa dalam kelompok dan catatan lapangan. Berikut ini merupakan rubrik aktivitas siswa dalam kelompok yang diadopsi dari kurikulum 2013, yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Rubrik Aktivitas Siswa dalam Kelompok

NO	ASPEK	DESKRIPSI AKTIVITAS SISWA DALAM KELOMPOK			
		1 (Belum Terlihat)	2 (Mulai Terlihat)	3 (Mulai Berkembang)	4 (Membudaya)
1	Kerjasama	Siswa tidak mampu bekerjasama dengan baik dalam kegiatan kelompok. Hanya diam, mengobrol dan tidak membantu menyelesaikan tugas proyek.	Siswa kurang mampu bekerjasama dalam kelompok dengan baik. Hanya membantu sekali-kali pekerjaan kelompok yang dianggap mudah.	Siswa mampu bekerjasama dengan baik namun kurang aktif dalam kelompok. Setiap anggota mulai saling membantu pekerjaan temannya.	Siswa dapat bekerjasama dengan baik dan aktif dalam kelompok. Setiap anggota saling membantu teman kelompoknya.
2	Percaya diri	Siswa tidak mau tampil ke depan kelas, selalu menanyakan jawaban kepada temannya, untuk memastikan apakah jawabannya benar atau tidak dan tidak berani mengemukakan pendapat.	Siswa mulai berani tampil ke depan kelas, tetapi masih dengan dorongan dari teman atau guru. Terkadang menanyakan jawaban kepada temannya, untuk memastikan apakah jawabannya benar atau tidak. Tetapi mulai berani mengemukakan pendapatnya.	Siswa mulai berani tampil ke depan kelas dengan keinginannya sendiri, dan sudah mulai percaya kepada jawabannya sendiri, namun masih kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya.	Siswa berani tampil ke depan kelas dengan keinginan sendiri, tidak pernah menanyakan jawaban kepada temannya (Percaya kepada jawaban sendiri) dan aktif mengemukakan pendapat.
3	Ketelitian	Siswa tidak teliti ketika mengerjakan soal (melakukan perhitungan, dan menuliskan data pada	Siswa kurang teliti ketika mengerjakan soal dan menuliskan data pada tabel.	Siswa dapat melakukan perhitungan dengan benar tetapi kurang tepat	Siswa dapat melakukan perhitungan dengan benar dan menuliskan data

		tabel.		ketika menuliskan data pada tabel.	dengan tepat dan sesuai. Siswa selalu mengecek kembali hasil kerjanya.
--	--	--------	--	------------------------------------	--

- **Data kuantitatif**

Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif untuk menemukan persentase dan nilai rata – rata. Penyajian hasil analisis data dapat dilakukan dengan membuat tabel distribusi atau grafik. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pretest dan post test untuk melihat ketercapaian peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam materi perbandingan dan skala dan untuk melihat perkembangan dari setiap siklusnya.

a. Menghitung Nilai Skor Akhir

Analisis data hasil evaluasi kemampuan kognitif dilakukan dengan penskoran yang disesuaikan dengan indikator kemampuan kognitif. Adapun rubrik penilaian indikator kemampuan kognitif, disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Kemampuan Kognitif

No	Indikator Kemampuan Kognitif	Jawaban Siswa	Skor
1	Menjelaskan pecahan sebagai sebuah perbandingan dengan simbol dan operasi hitung matematis (C2)	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan simbol – simbol dengan tepat. • Hubungan antar simbol tepat. • Melakukan operasi hitung matematis dengan tepat. 	20
	Menjelaskan skala sebagai sebuah perbandingan dengan simbol dan operasi hitung matematis (C2)	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan simbol – simbol kurang tepat. • Hubungan antar simbol tepat • Melakukan operasi hitung matematis dengan tepat. (Atau salah satu diantaranya kurang tepat) 	15

Andriani, Juliana. 2014

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MISSOURI MATHEMATICS PROJECT (MMP) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATERI PERBANDINGAN DAN SKALA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan simbol – simbol kurang tepat. • Hubungan antar simbol kurang tepat • Melakukan operasi hitung matematis dengan tepat. (Atau salah satu diantaranya tepat) 	10
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menuliskan simbol • Tidak ada hubungan antar simbol (langsung isinya) • Tidak melakukan operasi hitung matematis dengan tepat. 	5
2	Menginterpretasikan soal – soal yang berhubungan dengan perbandingan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan algoritma secara lengkap dan benar. (<i>Untuk skala, ditambah dengan menuliskan satuan panjang dengan benar</i>) • Melakukan perhitungan dengan benar dan menuliskan jalannya (caranya). (<i>Untuk skala, ditambah dengan pengubahan satuan panjang dengan benar</i>) 	20
	Menginterpretasikan soal – soal yang berhubungan dengan skala	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan algoritma secara lengkap dan benar (<i>Untuk skala, ditambah dengan menuliskan satuan panjang dengan benar</i>) • Melakukan perhitungan kurang tepat dengan menuliskan jalannya (caranya) (<i>Untuk skala, ditambah dengan pengubahan satuan panjang dengan benar</i>) 	15
		<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan algoritma 	10

		<p>secara tidak lengkap dan tidak benar. (<i>Untuk skala, ditambah dengan tidak menuliskan satuan panjang</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perhitungan dengan benar tanpa menuliskan jalannya (caranya) (<i>Untuk skala, ditambah dengan pengubahan satuan panjang dengan benar</i>) 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menuliskan algoritma dengan benar (<i>termasuk tidak menuliskan satuan panjang</i>) dan tidak melakukan perhitungan (langsung isinya) (<i>Untuk skala, ditambah dengan tidak pengubahan satuan panjang dengan benar</i>) 	5
3	Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan perbandingan dan skala (C3)	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan algoritma secara lengkap dan benar. (<i>Untuk skala, ditambah dengan menuliskan satuan panjang dengan benar</i>) • Melakukan perhitungan dengan benar dan menuliskan jalannya (caranya). (<i>Untuk skala, ditambah dengan pengubahan satuan panjang dengan benar</i>) 	20
		<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan algoritma secara lengkap dan benar (<i>Untuk skala, ditambah dengan menuliskan satuan panjang dengan benar</i>) • Melakukan perhitungan kurang tepat dengan 	15

		menuliskan jalannya (caranya) (<i>Untuk skala, ditambah dengan pengubahan satuan panjang dengan benar</i>)	
		<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan algoritma secara tidak lengkap dan tidak benar. (<i>Untuk skala, ditambah dengan tidak menuliskan satuan panjang</i>) • Melakukan perhitungan dengan benar tanpa menuliskan jalannya (caranya) (<i>Untuk skala, ditambah dengan pengubahan satuan panjang dengan benar</i>) 	10
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menuliskan algoritma dengan benar (<i>termasuk tidak menuliskan satuan panjang</i>) dan tidak melakukan perhitungan (<i>langsung isinya</i>) (<i>Untuk skala, ditambah dengan tidak pengubahan satuan panjang dengan benar</i>) 	5

b. Menghitung Nilai Rata-rata kelas

Setelah melakukan analisis terhadap data hasil evaluasi belajar siswa secara individu. Selanjutnya, nilai hasil evaluasi tersebut dirata-ratakan agar terlihat hasil rata-rata kelasnya. Data tersebut diolah dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum}{N}$$

M = *Mean* atau rata-rata

\sum = Jumlah nilai

N = Jumlah seluruh siswa

c. Menghitung Ketuntasan Belajar Klasikal

Adapun rumus perhitungan persentase yang digunakan dari Santoso (2005: 57) dan penganalisaan dilakukan dengan menggunakan rambu-rambu analisis berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase,

F = jumlah siswa yang memenuhi kategori,

N = jumlah keseluruhan siswa,

100 = bilangan konstanta

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan untuk kelas V di SDN 2 Suntenjaya pada mata pelajaran matematika adalah 64. Oleh karena itu, siklus akan berhenti jika 85% siswa telah mencapai ketuntasan belajar minimum (KKM) yaitu 64.